

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiono (2017:2) “metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2017:8) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Metode kuantitatif ini cocok untuk mengkaji rumusan masalah penelitian ini.

Penelitian kuantitatif membutuhkan hipotesis atau pertanyaan yang perlu dijawab, untuk membimbing arah dan pencapaian tujuan penelitian. Jenis desain yang akan digunakan dalam penelitian ini, menggunakan tipe deskriptif. Menurut Sugiono (2017:147) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2017:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan tahun 2014-2018, serta laporan harga saham dari Bursa Efek Indonesia yang telah di-*publish*.

Menurut Sugiono (2017:80) “*sampling* adalah teknik pengambilan sampel”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive*

*sampling. Purposive* yaitu metode pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan tahun 2014-2018.
2. Laporan keuangan yang dijadikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik, karena dianggap laporan tersebut telah sesuai standar akuntansi yang berlaku dan sudah di- *publish*.
3. Laporan harga saham yang telah di *publish* di Bursa Efek Indonesia.

Sampel untuk penelitian ini adalah rasio keuangan yang memuat *dividend per share* dan rasio aktivitas yang ada di perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan tahun 2014-2018. Dari 73 perusahaan perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang memenuhi kriteria sampel adalah 17 sampel dengan 5 tahun pengambilan data dari laporan keuangan perusahaan. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property, real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	73
2.	Perusahaan sampel yang menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap beserta data yang dibutuhkan peneliti selama periode penelitian yang diakses melalui <i>website</i> <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>	(56)
<b>Total Perusahaan</b>		17
<b>Tahun Penelitian</b>		5
<b>Total Sampel Penelitian</b>		85

Sumber :Data diolah oleh penulis, 2020

Tabel 3. 2 Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi bangunan

NO	Kode Perusahaan	Nama	Tanggal Pencatatan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Juni 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Maret 2004
3	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk.	04 Desember 2000
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Juni 2013
5	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Februari 2010
6	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Maret 1997
7	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Juli 2006
8	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Oktober 2007
9	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Desember 2012
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28 Maret 1994
11	GMTD	Gowa Makasar Tourism Development Tbk.	11 Desember 2000
12	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29 Juni 1994
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28 Juni 1996
14	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20 Juni 2011
15	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09 Oktober 1989
16	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	14 Mei 1990
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2020

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2020:86) “variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *dividend per share* ( $X_1$ ) dan *total assets turn over* ( $X_2$ ) variabel terikatnya adalah harga saham ( $Y$ ). Adapun definisi dan rumus perhitungan dari variabel penelitian yang digunakan adalah :

### 1. *Dividend per share*

Menurut (Dian Efriyenti, 2014:18) “*dividend per share* adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki”. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. Adapun rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

### 2. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172) “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Rasio aktivitas terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain: perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fix asset turnover*), dan perputaran total aktiva (*total assets turn over*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio perputaran aktiva total (*total assets turn over ratio / TATO*) sebagai variabel penelitian. Adapun perhitungan rasio perputaran aktiva total yaitu :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Harga Saham

Menurut (Dian Efriyenti, 2014:16) “harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Analisis harga saham dapat dilakukan dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis fundamental. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham pada

saat penutupan harga saham di pasar modal pada tanggal dibuat laporan keuangan perusahaan.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2017:102) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel”. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ). Variabel bebas ( $X$ ) pada penelitian ini adalah *dividend per share* ( $X_1$ ) dan *total assets turn over* ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikat ( $Y$ ) adalah harga saham perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### 3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2020:73) “lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2020:73) “waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan”. Waktu penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdiri dari *dividend per share* dan *total assets turn over*, dan indeks harga saham yang di-*publish* oleh Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2017:224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

### 1. Observasi

“Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut” (V. Wiratna Sujarweni, 2020:32). Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung yakni dengan membuka dan mengunduh data dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* untuk mengambil obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data harga saham serta laporan keuangan, gambaran umum perusahaan dan perkembangannya.

### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data *dividend per share*, *total assets turn over*, dan harga saham pada laporan keuangan perusahaan *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang telah di *publish* oleh *Indonesia Stock Exchange* tahun 2014-2018. Kemudian melihat dan mentabulasi data variabel yang diteliti kedalam *microsoft excel*.

### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan kebijakan dividen, rasio keuangan, dan harga saham serta pembahasan tentang keuangan perusahaan seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, linearitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. “Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas” (Rochmat Aldy Purnomo, 2016:107). Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Agar mendapatkan regresi yang baik, harus memenuhi asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas.

### A. Uji Normalitas

“Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi” (Rochmat Aldy Purnomo, 2016). Uji normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi. Dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas:

- a. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$
- b. Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$ .

### B. Uji linearitas

“Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak” (Nikolaus Duli, 2019:127). Nilai *mean* dari variabel Y untuk suatu kombinasi  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$  terletak pada garis/bidang linier yang dibentuk dari persamaan regresi. Untuk mengetahui

asumsi linieritas dapat diketahui dari uji ANOVA (*overall F test*) bila hasilnya signifikan ( $p \text{ value} > \alpha$ ) maka model berbentuk linier.

Kriteria Keputusan Uji Asumsi Linieritas:

- Linier =  $P\text{-value} > 0,05$
- Tidak linier =  $P\text{-value} < 0,05$

### C. Uji Multikolinearitas

“Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1)” (Rochmat Aldy Purnomo, 2016:116). Pada analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinearitas karena variabel independennya lebih dari satu dalam satu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Kriteria Keputusan Uji Asumsi Multikolinearitas pada model regresi:

- Tidak terjadi multikolinearitas = nilai *tolerance*  $> 0,10$
- Terjadi multikolinearitas = nilai *tolerance*  $< 0,10$

atau

- Tidak terjadi multikolinearitas = nilai VIF  $< 10$
- Terjadi multikolinearitas = nilai VIF  $> 10$

### D. Uji Autokorelasi

“Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat” (Rochmat Aldy Purnomo, 2016:123). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi adalah sebagai berikut :

a) Deteksi autokorelasi positif:

- Jika  $dw > dL$  = terdapat autokorelasi positif
- Jika  $dw < dU$  = tidak terdapat autokorelasi positif

➤ Jika  $dL < dw < DU$  = pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

b) Deteksi autokorelasi negatif:

➤ Jika  $(4 - dw) < dL$  = terdapat autokorelasi negatif

➤ Jika  $(4 - dw) > dU$  = tidak terdapat autokorelasi negatif

➤ Jika  $dL < (4 - dw) < dU$  = pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

#### E. Uji Heteroskedastisitas

“Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi” (Rochmat Aldy Purnomo, 2016:125). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 2. Uji Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen” (Rochmat Aldy Purnomo, 2016:161). Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

a : Konstanta

$b_1b_2$  : Koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1$  : *Dividend per share*

$X_2$  : *Total assets turn over*

Y : Harga saham

### 3. Uji Hipotesis

#### A. Uji t (Parsial)

“Uji *t-test* digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara signifikan suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)” (Budy Santoso, dkk, 2020:59). Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka *t* hitung akan dibandingkan dengan *t* tabel.

Hipotesisnya yang digunakan :

- a) Bila  $H_0 : b_i = 0$  : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Bila  $H_0 : b_i \neq 0$  : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikansi:

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika *t* hitung  $>$  *t* tabel maka  $H_a$  diterima, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika *t* hitung  $<$  *t* tabel, maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan uji *t* statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel independen (*dividend per share* dan *total asset turn over*) secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen (harga saham).

## B. Uji F (Uji Simultan)

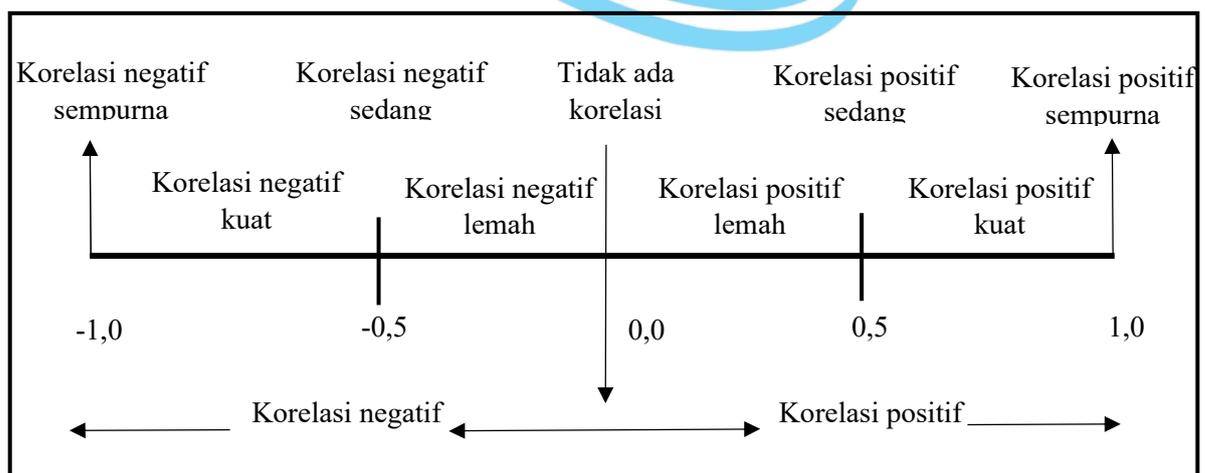
“Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen” (Rochmat Aldy Purnomo, 2016:155). Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian pada penelitian ini adalah :

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

## C. Uji Koefisien Korelasi

“Uji analisis korelasi ganda digunakan untuk menguji korelasi linear antara satu variabel dependen (Y) dengan beberapa (dua atau lebih) variabel independen (X) (Widiyanto, 2013:198). “Koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan yang berbanding lurus atau kesejajaran, koefisien korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik atau ketidaksejajaran” (Juliansyah Noor, 2017:41). Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh gambaran besar hubungan koefisien korelasi sebagai berikut :

- Besar kekuatan korelasi/hubungan



Gambar 3. 1 Koefisien Korelasi

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2020

- Arah korelasi/hubungan:

Positif (+) : Bila kenaikan 1 variabel diikuti variabel lain  
(jika  $X \uparrow$  maka  $Y \uparrow$ , jika  $X \downarrow$  maka  $Y \downarrow$ )

Negatif (-) : Bila kenaikan 1 variabel diikuti penurunan variabel lain  
( $X \uparrow$  maka  $Y \downarrow$ )

#### D. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>)

“R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen” (Rochmat Aldy Purnomo, 2016:167). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. *Adjusted R*<sup>2</sup> pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R*<sup>2</sup> sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R*<sup>2</sup> adalah nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* ( $R^2$ ) dan angka ini bisa memiliki nilai negatif. Interpretasinya sama dengan  $R^2$ , akan tetapi nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (0), atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varian dari variabel terikatnya.